

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Pendidikan nasional suatu negara mempunyai tujuan tertentu termasuk pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah melalui Pendidikan Agama. Pendidikan Agama

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hal.12

Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat kelak.²

Pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada para siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar setiap peserta didik mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran dalam waktu yang sama. Ada yang memiliki daya serap yang kuat, ada pula yang memiliki daya serap yang sedang bahkan lambat. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya.³

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 88

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 128

kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.⁴

Pembelajaran yang terjadi sekarang ini secara umum di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang datang ke sekolah secara terpaksa, karena sistem pembelajaran yang cenderung menggunakan sistem yang mengikat. Untuk itu agar perasaan terpaksa dalam belajar tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan perubahan-perubahan dalam kerangka berpikir pendidik dan para siswanya.⁵

Para pendidik di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi, sekolah harus membuat terobosan-terobosan pengajaran untuk memecahkan problematika belajar para siswanya. Setelah itu pendidik memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang bagaimana cara belajar yang baik. Dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengasyikan bagi para siswa, maka para pendidik diharapkan dapat menggunakan metode-metode belajar yang sesuai. Dengan demikian perlu bagi para pendidik mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar

⁴ H. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 15

⁵ *Ibid.*, 16

pengajaran dan pendidikan mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diinginkan.⁶

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul **“Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Keberhasilan Belajar Al-Qur’an Hadist Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa pertanyaan yang antara lain:

1. Metode ceramah dan diskusi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa
2. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar guru
3. Berapa besar pengaruh metode mengajar guru terhadap keberhasilan pemahaman materi siswa
4. Tingkat penguasaan guru terhadap metode mengajarnya

C. Pembatasan Masalah

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan. Dalam proses mengajar ada beberapa metode mengajar yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 80

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawa
3. Metode Diskusi
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Eksperimen

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Untuk keberhasilan belajar peneliti mengambil dari nilai raport siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diharapkan dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dan data yang akurat terutama mengenai:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan Metode Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?
3. Bagaimana pengaruh metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Metode Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek?

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁷

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

1. Hipotesis Nol (H_0)

Biasanya hipotesis nol juga sering disebut sebagai hipotesis nihil yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni mengatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain, biasanya ditulis dengan H_0 .

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan ada hubungan, ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam notasi biasanya ditulis H_a . Hipotesis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: hipotesis terarah (*direction hypothesis*) dan hipotesis tidak terarah (*non directional hypothesis*).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Hipotesis Kerja (H_a)

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
3. Ada pengaruh positif antara metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

b). Hipotesis Nihil (Ho)

1. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Ceramah terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
2. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.
3. Tidak ada pengaruh positif antara metode Ceramah dan Diskusi terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya serta mendalami khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam yaitu pentingnya menggunakan metode dan kaitannya dengan keberhasilan belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi semua pihak, khususnya sekolah yang berkepentingan, masyarakat dan pemerintah.
- b. Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah khususnya MAN Trenggalek dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.
- c. Bagi para pendidik (guru) MAN Trenggalek dapat mengetahui hasil penelitian. Dengannya dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa dan sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di sekolah.
- d. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat

diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.⁸

1) Metode Ceramah

Ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.⁹

2) Metode Diskusi

Adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.¹⁰

b. Keberhasilan

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.¹¹Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar.

c. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau

⁸ Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hal.57

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 53

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Nasution.M.A, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982) hal.36

kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mengkomunikasikannya kepada orang lain.¹²

d. Al-Qur'an Hadist

Adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah yang dimaksud untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Penegasan Operasional

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya metode mengajar guru secara sistematis ialah untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik di MAN Trenggalek. Se jauh mana metode mengajar guru, khususnya guru Al-Quran Hadist tersebut mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa sehingga terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

¹² Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 197

Pembahasan ini akan disajikan 3 (tiga) bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN. Terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah, c) Pembatasan Masalah, d) Rumusan Masalah, e) Tujuan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Kegunaan Penelitian, h) Penegasan Istilah, dan i) Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI. Dalam bab ini terdiri dari: a) Tinjauan tentang Metode Pembelajaran, b) Tinjauan tentang Keberhasilan Belajar Al-Qur'an Hadist, c) Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap Keberhasilan Belajar Siswa, d) Penelitian Terdahulu, d) Kerangka Konseptual, e) Asumsi Dasar dan Hipotesis Statistik Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, d) Kisi-kisi Instrumen, e) Instrumen Penelitian, f) Data dan

Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, dan h) Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Terdiri dari: a) Deskripsi Data, dan b) Pengujian Hipotesis

BAB V : PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang : a) Pembahasan Rumusan Masalah 1, b) Pembahasan Rumusan Masalah 2, dan c) Pembahasan Rumusan Masalah 3.

BAB VI : PENUTUP. Yaitu terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran.

BAGIAN AKHIR, dalam penelitian ini terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, Daftar riwayat hidup.